

**PENERAPAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN BERBASIS
SAK ETAP
PADA LAPORAN KEUANGAN KSU MEDAN REJEKI JEMBER**

Ellyana vidyawati¹, Yulinartati², Nina Martiana³

ellyanavidyawati@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia telah menetapkan suatu standar akuntansi keuangan untuk badan usaha koperasi dalam menyusun laporan keuangan. Standar itu terkandung dalam SAK ETAP yang mengatur tentang akuntansi perkoperasian. Objek dalam penelitian ini adalah KSU Medan Rejeki Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pengakuan pendapatan dan beban pada laporan keuangan tahun 2015-2016 berbasis SAK ETAP. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah KSU Medan Rejeki belum menerapkan SAK ETAP dengan baik, dimana pendapatan jasa yang diterima oleh KSU Medan Rejeki Jember belum dipisahkan antara pendapatan dari anggota dan non anggota yang nantinya akan mempengaruhi hasil partisipasi bruto terhadap laba atau sisa hasil usaha yang diberikan kepada anggota serta metode yang digunakan masih *cash basis*. Pengakuan beban sudah tergolong baik karena sebagian sudah menggunakan metode *accrual basis*, namun beban bunga pinjaman dan beban pajak pada KSU Medan Rejeki tidak disajikan dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP karena akan mempengaruhi sisa hasil usaha bersih koperasi.

Kata kunci : pengakuan pendapatan, pengakuan beban, dan SAK ETAP.

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi merupakan hal penting dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan. Salah satu standar akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan- Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP merupakan standar yang lebih sederhana

dibandingkan dengan SAK yang berlaku umum, sehingga diharapkan dapat lebih mudah untuk dipahami. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi, UMKM, dan entitas tanpa akuntabilitas lainnya dalam menyajikan laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan yang wajar ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya komponen laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Dimana dalam laporan laba rugi tercermin kinerja keuangan yang mencakup pendapatan dan beban. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba persaham (IAI, 2013). Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, beban juga merupakan faktor yang mempengaruhi kewajaran laporan keuangan. Pengakuan beban dalam laporan laba rugi berkaitan dengan manfaat ekonomi dan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi.

KSU Medan Rejeki merupakan salah satu koperasi yang berada di Jember, dalam hal pengungkapan terhadap akun- akun dalam laporan keuangan koperasi sudah menerapkan SAK ETAP meskipun belum secara sempurna menerapkannya. Adapun penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada KSU Medan Rejeki masih belum sesuai dengan SAK ETAP karena pengakuan pendapatan dan beban masih mengacu pada format yang pernah diajarkan Dinas Koperasi pada tahun 2004, sehingga berakibat pada penilaian pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan SAK yang berlaku dan berakibat pada ketidak wajaran nilai sisa hasil usaha koperasi yang tersaji dalam laporan laba rugi koperasi.

Mengingat pentingnya arti pendapatan dan beban bagi suatu koperasi, serta masalah- masalah yang mungkin timbul dalam pengakuan pendapatan dan beban pada koperasi akan berpengaruh besar terhadap laba rugi usaha KSU Medan Rejeki yang mempengaruhi kualitas kinerja keuangan koperasi sehingga akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam pengelolaan suatu usaha, penelitian ini akan membahas tentang pengakuan pendapatan dan beban di KSU medan Rejeki sesuai SA ETAP.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi menurut Undang- undang No. 25 Tahun 1992 adalah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bukan perkumpulan modal akan tetapi perkumpulan dari orang- orang yang akan menjadi anggota koperasi.

koperasi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial serta kepedulian terhadap orang lain
3. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi serta dimanfaatkan oleh anggotanya
4. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan dalam Laporan Keuangan

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi.

3. Materialitas

Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan. sedangkan jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat

atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat mempengaruhi keputusan yang diambil.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias (jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu).

5. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi.

6. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

8. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Elemen Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

1. neraca;
2. laporan laba rugi (Perhitungan Hasil Usaha);
3. laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - a. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - b. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. laporan arus kas; dan
5. catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Pengukuran dasar Laporan Keuangan

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang , atau diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

Dasar Akrua

Entitas harus menyusun laporan keuangan, dengan menggunakan dasar akrua, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrua, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsurunsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Medan Rejeki yang beralamat di Jl. Letjen Sutoyo No. 162 Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data documenter. sumber data yang digunakan menurut (Indriantoro dan Supomo,2014) yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi beberapa cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yaitu, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014), tahapan- tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Teknik Analisis Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data sehingga sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber, yang berarti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan perhitungan hasil usahaKSU Medan Rejeki Jember per 31 desember 2016

| URAIAN | TAHUN 2016 (Rp) | TAHUN 2015 (Rp) |
|---------------|----------------------------------|----------------------------------|
|---------------|----------------------------------|----------------------------------|

| | | |
|--------------------------------|--------------------|--------------------|
| PENDAPATAN USAHA | | |
| pendapatan bunga pinjaman | 384,255,600 | 373,063,700 |
| pendapatan administrasi | 102,362,900 | 99,381,475 |
| pendapatan lain- lain | - | - |
| TOTAL PENDAPATAN | 486,618,500 | 472,445,175 |
| BEBAN USAHA | | |
| beban bunga : | | |
| • bunga simpanan | - | - |
| • bunga pinjaman | - | - |
| • jumlah beban bunga | - | - |
| .beban administrasi dan umum : | | |
| • gaji karyawan | 211,279,000 | 207,137,000 |
| • Lembur | - | - |
| • Transport | 101,586,800 | 99,94,900 |
| • sewa kantor | 5,000,000 | 5,000,000 |
| • alat tulis kantor | 6,084,700 | 5,965,400 |
| • perbaikan inventaris | 28,318,900 | 27,494,150 |
| • penyusutan aktiva tetap | - | - |
| • penghapusan pinjaman | - | - |
| • kantor/ organisasi | 15,000,000 | 15.000.000 |
| • operasional lainnya | 104,514,350 | 97,677,000 |
| jumlah beban adm. & umum | 471,783.750 | 457,868,450 |
| TOTAL BEBAN | 471,783,750 | 457,868,450 |
| SISA HASIL USAHA | 14,834,750 | 14,576,725 |

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Pengurus Tahun 2015- 2016 KSU Medan Rejeki

Kebijakan Akuntansi Pengakuan Pendapatan dan Beban KSU Medan Rejeki Jember

Berikut ini yang merupakan penjelasan hasil analisis terhadap prinsip-prinsip akuntansi perkoperasian yang diterapkan di KSU Medan Rejeki Jember. Menurut prinsip akuntansi setiap transaksi baik itu transaksi pendapatan dan pengeluaran seperti biaya- biaya/ beban diakui pada saat transaksi itu terjadi. Berikut ini akan disajikan pengakuan pendapatan dan beban pada KSU Medan Rejeki Jember:

1. Pengakuan pendapatan

Metode pengakuan pendapatan pada KSU Medan Rejeki Jember menggunakan *cash basis* untuk pencatatan dalam satu periode. Sehingga dalam suatu transaksi pendapatan diakui dan dicatat pada saat transaksi itu terjadi. Hal ini tidak sesuai dengan dengan ketentuan yang berlaku untuk koperasi yaitu SAK ETAP.

- Pendapatan bunga

Pendapatan bunga sebesar 2% perbulan, selama setahun pada KSU Medan Rejeki Jember dicatat berdasarkan *cash basis*. Sesuai standar akuntansi keuangan seharusnya menggunakan *accrual basis* untuk pengakuan pendapatan. Hal ini berakibat pada nilai pendapatan bunga yang tidak andal, karena pendapatan bunga hanya dicatat sebesar Rp 384,225,600 dan hal ini sudah berbeda nilai dengan perhitungan yang telah dilakukan terkait jumlah pendapatan bunga secara *cash basis* yaitu Rp 482,835,055, sehingga terdapat selisih Rp 98,579,455, selisih ini yang bersumber dari kekurang tahunan koperasi yaitu adanya piutang tak tertagih yang tidak di hitung oleh pihak koperasi.

Maka jurnal koreksi untuk mengoreksi penyisihan piutang tak tertagih yang seharusnya tidak disertakan sebagai pengurang pendapatan bunga, yaitu:

Penyisihan piutang tak tertagih Rp 98,579.455

 Pendapatan bunga Rp 98,579.455

. KSU Medan Rejeki Jember masih belum sepenuhnya sesuai dengan SAK-ETAP karena belum memisahkan antara pendapatan anggota dengan non anggota. Sedangkan pada realita yang ada KSU Medan Rejeki Jember tidak hanya melayani anggota tetapi juga melayani non anggota, berdasarkan perhitungan diperoleh pendapatan bunga anggota Rp 82,894,153 dan pendapatan bunga non anggota Rp 301,331,447.

- Pendapatan administrasi

Berdasarkan tabel 4.2, Pengakuan pendapatan administrasi yang diterapkan KSU Medan Rejeki Jember sudah sesuai dengan SAK ETAP. Pendapatan administrasi pada KSU Medan Rejeki Jember berasal dari biaya transaksi atas pinjaman yang dilakukan nasabah di potong sebesar 5% dari jumlah pinjaman setiap nasabah pada awal transaksi peminjaman. Sehingga tidak ada perbedaan nilai apabila menggunakan *accrual basis* maupun *cash basis*. Berikut ini pendapatan administrasi yang diperoleh dari anggota sebesar Rp 22,084,125 dan pendapatan administrasi dari non anggota sebesar Rp 80,278,775.

- Pendapatan lain-lain

Pada KSU Medan Rejeki Jember tidak terdapat pendapatan lain-lain sehingga tidak dapat disimpulkan apakah pendapatan lain-lain sesuai dengan SAK ETAP atau tidak, akan tetapi sampai saat ini tidak ada pendapatan lain-lain karena koperasi hanya berfokus pada transaksi peminjaman saja. Sehingga boleh juga tidak menyertakan akun pendapatan lain- lain pada laporan laba PHU koperasi.

2. Pengakuan beban

- a. Pengakuan beban bunga :

- Beban bunga simpanan

Berdasarkan tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember dalam beban bunga simpanan tidak ada pengakuan secara nominal. Hal ini dikarenakan koperasi tidak melayani jasa simpanan nasabah sehingga tidak ada beban bunga yang harus di bayarkan koperasi. Sehingga akun beban bunga simpanan dapat pula tidak dicantumkan dalam laporan PHU koperasi.

- Beban bunga pinjaman

Berdasarkan tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember dalam pengakuan beban bunga pinjaman tidak ada didalam laporan PHU koperasi. Namun, kenyataannya koperasi tersebut mempunyai pinjaman ke pada bank yaitu dengan periode 3 tahun sebesar Rp 500,000,000. Sehingga hal tersebut harus dicantumkan ke dalam laporan keuangan koperasi, supaya dapat mencerminkan bagaimana kondisi yang sebenarnya terkait pelaporan keuangan terhadap para anggota RAT. Sehingga setiap tahun harus dicatat beban bunga 4,8% pertahun.

Jadi jurnal koreksi untuk mengakui adanya pinjaman pada tahun 2016, yaitu:

| | |
|--|----------------|
| Kas | Rp 500,000.000 |
| Hutang bank | Rp 500.000,000 |
| Untuk mengoreksi pelunasan hutang bank serta bunga, jurnal koreksinya yaitu: | |
| Beban bunga | Rp 24,000,0000 |
| Hutang Bank | Rp 166,666,667 |
| Kas | Rp 190,666,667 |

b. Pengakuan beban administrasi dan umum

- Beban gaji karyawan

Nilai beban gaji pada tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember setelah ditelusuri baik dengan wawancara dan melihat bukti transaksi bahwa pencatatan serta pembagian beban gaji dilakukan setiap akhir bulan. Sehingga hal tersebut sudah sesuai dengan SAK ETAP karena pencatatan sudah dilakukan secara akrual dimana beban gaji dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode sebelum beban gaji tersebut di berikan kepada karyawan.

- Beban lembur

Nilai pada tabel 4.6, beban lembur sebesar RP 0, hal ini dikarenakan pada KSU Medan Rejeki tidak ada jam lembur bagi karyawannya. Sehingga akun beban beban lembur dapat pula tidak dicantumkan dalam laporan laba rugi.

- Beban transport

Nilai beban transport pada tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember didasarkan pada jumlah uang yang diberikan perusahaan kepada karyawan dimana dana itu digunakan untuk keperluan transport karyawan menuju nasabah. Sehingga nilai beban transport tersebut sudah sesuai berdasarkan SAK ETAP karena semua biaya yang keluar sebagai beban sudah dicatat sebesar nilai nominalnya serta tidak bertentangan dengan accrual basis.

- Beban ATK

Nilai pada tabel 4.6, KSU Medan Rejeki dalam pencatatan untuk beban ATK memang belum terlalu sesuai dengan SAK ETAP, karena pembelian ATK oleh KSU Medan Rejeki Jember langsung dianggap sebagai beban tanpa dicatat sebagai

perlengkapan terlebih dahulu, namun karena sisa ATK setiap akhir periode jumlahnya tidak material maka berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat, apabila menggunakan appraisal serta pengorbanan waktu yang digunakan maka lebih banyak biaya dari pada manfaat sehingga semua pembelian ATK dianggap langsung menjadi beban ATK.

- Beban sewa kantor

Nilai Beban sewa kantor pada tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember dalam pencatatan sudah sesuai dengan SAK ETAP karena pembayaran dilakukan setiap awal tahun. Sehingga semua pembayaran di awal tahun yang awalnya dianggap sebagai beban sewa kantor dibayar dimuka, habis disusutkan menjadi beban sewa kantor di akhir tahun.

- Beban perbaikan inventaris

Nilai perbaikan inventaris pada tabel 4.6 KSU Medan Rejeki Jember dalam pencatatan untuk beban perbaikan inventaris tidak sesuai dengan SAK ETAP, Pengakuan beban ini dianggap berjalan dari tahun ke tahun, sehingga nominalnya terus bertambah. Seharusnya pengakuan beban pada laporan laba rugi bersifat periodik sehingga nilai perbaikan inventaris pada koperasi tidak relevan. Sehingga nilai perbaikan inventaris yang terjadi pada periode 2016 dikurangi dengan nilai perbaikan inventaris pada tahun 2015, diperoleh nilai inventaris sebesar Rp 824,750 untuk tahun 2016.

- Beban penyusutan aktiva tetap

Nilai beban penyusutan aktiva tetap pada 4.6 KSU Medan Rejeki Jember dalam pencatatan untuk beban penyusutan aktiva tetap tidak relevan dan tidak sesuai dengan SAK ETAP, karena terbukti aset masih dapat digunakan dalam kegiatan operasional sehingga aset perlu dilakukan revaluasi (penilaian ulang aset tetap) untuk mengetahui nilai wajar aset tersebut.

Berdasarkan nilai revaluasi aset maka didapat:

Meja kerja : Rp 5,000,000

Kursi kerja : Rp 1,000,000

Brankas : Rp 850,000

Lemari : Rp 200,000

- Papan pantau : Rp 75,000
- Jumlah perabot : Rp 7,125,000 estimasi 10 thn = Rp 712,500
 - komputer : Rp 2,000,000 estimasi 10 thn = Rp 200,000
 - Sepeda Motor : Rp 4,000,000 estimasi 10 thn Rp 400,000

Jadi jurnal koreksi untuk menilai kembali asset:

| | | |
|----------------------|----------------------------|---------------|
| Akumulasi depresiasi | Rp10,024,994 | |
| | Peralatan kantor- Perabot | Rp 1,849,995 |
| | Kendaraan | Rp 8,174,999 |
| | Peralatan kantor- Komputer | Rp 2,000,000 |
| | Peralatan kantor- Perabot | Rp 7,124,995 |
| | Kendaraan | Rp 3,999,999 |
| | Surplus revaluasi | Rp 13,124,994 |

Pencatatan jurnal penyusutan tahun 2016 tidak ada jurnal karena estimasi revaluasi dilakukan akhir tahun jadi belum terjadi penyusutan Rp 0 selama tahun 2016.

- Beban penghapusan pinjaman

Berdasarkan tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember tidak terdapat beban penghapusan pinjaman akan tetapi pada kenyataannya pada tahun 2016 terdapat beberapa kreditur yang tidak mampu lagi membayar piutangnya sehingga piutangnya perlu dihapuskan yaitu senilai Rp 20,031,768. Beban penghapusan pinjaman tidak sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga jurnal koreksinya adalah.

| | | |
|------------------------|---------------|---------------|
| Beban kerugian piutang | Rp 20,031,768 | |
| | Piutang | Rp 20,031,768 |

- Beban Kantor/ organisasi

Nilai pada tabel 4.6, KSU Medan Rejeki Jember dalam pencatatan untuk beban kantor/ organisasi tidak sesuai dengan SAK ETAP karena berdasarkan hasil wawancara pengakuan beban ini dianggap berjalan dari tahun ke tahun, sehingga

nominalnya terus bertambah. Sementara itu pengakuan beban pada laporan laba rugi bersifat periodik. Dan pada Koperasi nilai beban kantor/ organisasi pada tahun 2015 ke 2016 tidak ada perubahan jumlah nominal, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2016 pada koperasi tidak ada pengeluaran untuk beban kantor/ organisasi.

- **Beban operasional lainnya**

Nilai beban operasional lainnya pada tabel 4.6 KSU Medan Rejeki Jember dalam pencatatan untuk beban operasional lain tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pengakuan beban ini dianggap berjalan dari tahun ke tahun, sehingga nominalnya terus bertambah. Padahal pengakuan beban pada laporan laba rugi bersifat periodik sehingga nilai perbaikan operasional lainnya tidak relevan. Sehingga nilai perbaikan operasional lainnya yang terjadi pada periode 2016 dikurangkan dengan nilai perbaikan operasional lainnya tahun 2015 dan didapat nilai sebesar Rp 6,837,350 untuk tahun 2016.

- **Pengakuan beban pajak:**

KSU Medan Rejeki untuk pengakuan beban pajak belum sesuai dengan SAK ETAP, karena pihak koperasi tidak mencantumkan beban pajak pada laporan PHU koperasi. Sesuai dengan SAK ETAP paragraf 24.4 bahwa entitas harus mengungkapkan secara terpisah komponen- komponen utama pajak penghasilan. Namun, pada kenyataannya pihak koperasi setiap tahun selalu membayar pajak berdasarkan perhitungan pph badan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu dengan perhitungan total pendapatan kotor sebesar Rp 486,618,500 dikalikan 1%, dan diperoleh beban pajak sebesar Rp 4,866,185

Sehingga diperlukan jurnal koreksi untuk beban pajak :

| | |
|-------------|--------------|
| Beban pajak | Rp 4,866,185 |
| Kas | Rp 4,866,185 |

Berikut hasil rekontruksi Laporan Keuangan KSU Medan Rejeki 2016 sesuai SAK ETAP

| URAIAN | TAHUN 2016 Rp |
|--------|---------------|
|--------|---------------|

| PENDAPATAN USAHA | |
|-------------------------------|--------------------|
| 1. pendapatan bunga | |
| - Anggota | 82,894,153 |
| - Non anggota | 301,331,447 |
| 2. pendapatan administrasi | |
| - anggota | 22,084,125 |
| - non anggota | 80,278,775 |
| 3. pendapatan lain- lain | - |
| TOTAL PENDAPATAN | 486,618,500 |
| | |
| BEBAN OPERASIONAL | |
| 4. beban usaha : | |
| bunga simpanan | - |
| bunga pinjaman | 24,000,000 |
| beban administrasi dan umum : | |
| - gaji karyawan | 211,279,000 |
| - lembur | - |
| - transport | 101,586,800 |
| - sewa kantor | 5,000,000 |
| - alat tulis kantor | 6,084,700 |
| - perbaikan inventaris | 824,750 |
| - penyusutan aktiva tetap | - |
| - penghapusan pinjaman | 20,031,768 |
| - | - |
| 5. kantor/ organisasi | |
| 6. operasional lainnya | 6,837,350 |
| TOTAL BEBAN | 375,644,368 |

| | |
|-------------------------|-------------|
| SISA HASIL USAHA | 110,974,150 |
| pajak penghasilan Badan | 4,866,185 |
| SISA HASIL USAHA-Netto | 106,107,965 |

Sumber: data diolah sesuai SAK ETAP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang perlakuan akuntansi dan beban berdasarkan SAK ETAP dan implikasinya pada laporan keuangan KSU Medan Rejeki Jember, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengakuan pendapatan pada KSU Medan Rejeki Jember berdasarkan dari hasil penelitian cenderung menggunakan metode *cash basis* dan untuk pengakuan beban pada KSU Medan Rejeki Jember sebagian sudah didasarkan pada perlakuan secara akrual dan sebagian masih menggunakan metode tahun berjalan yang mana hal tersebut seharusnya tidak diperbolehkan dalam pencatatan laporan laba rugi.
2. Secara umum KSU Medan Rejeki Jember masih belum sesuai dengan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangan, hal tersebut didasari karena pihak koperasi belum mengetahui adanya peraturan tentang SAK ETAP.
 - Pengakuan pendapatan bunga dan pendapatan administrasi pada koperasi masih belum sesuai dengan peraturan SAK ETAP karena metode yang digunakan cenderung *cash basis*, karena berdasarkan SAK ETAP pengakuan pendapatan harus menggunakan metode *accrual basis*.
 - Pengakuan beban pada koperasi secara umum belum sesuai dengan SAK ETAP karena dalam pengakuan terhadap beban meliputi beban bunga pinjaman pihak koperasi tidak mencatat pada laporan PHU yang pada kenyataannya koperasi mempunyai pinjaman pada bank, beban perbaikan inventaris, beban penyusutan aktiva tetap, beban penghapusan pinjaman, beban kantor/ organisasi, dan beban operasional lainnya pada koperasi terjadi

ketidak relevan dalam pengakuannya dan pencatatan nominal yang didasarkan pada tahun berjalan dari tahun ke tahun yang seharusnya hal tersebut tidak diperbolehkan dalam pencatatan pengakuan beban pada laporan laba rugi koperasi. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan SAK ETAP .

- Koperasi tidak menyajikan pos beban pajak. Namun pada kenyataannya pihak koperasi melakukan pembayaran atas beban pajak. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan SAK ETAP .

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan serta keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk KSU Medan Rejeki Jember

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan KSU Medan Rejeki, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

- a. Penyusunan laporan PHU KSU Medan Rejeki seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP. Selain itu KSU Medan Rejeki Jember perlu meningkatkan kesadaran pengurus koperasi akan pentingnya laporan keuangan bagi penilaian kinerja koperasi karena hal ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kinerja KSU Medan Rejeki Jember. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti sosialisasi- sosialisasi terkait perkembangan dan pembaharuan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan.
- b. KSU Medan Rejeki Jember membuat laporan keuangan secara lengkap. Selain menyusun laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca juga membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas , dan catatan atas laporan keuangan dimana laporan ini digunakan untuk memperjelas kinerja keuangan koperasi.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat merekonstruksi sistem akuntansi, kebijakan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan agar lebih lengkap dan lebih memberikan hasil yang lebih baik.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau koperasi lainnya yang sudah memiliki beberapa unit usaha , bukan hanya satu unit usaha. Hal ini agar hasil yang didapatkan memiliki kandungan manfaat yang lebih baik dengan perlakuan akuntansi yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Beth Sianne. 2013. *Evaluasi Atas Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Laporan Keuangan Koperasi Di Kota Bandar Lampung (Studi Kasus Pada KPRI di Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Andriani, L, Atmadja, A.T. Dan Sinarwati, N.K. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM (Sebuah studi intrepetatif pada Peggy Salon)*. Jurnal Pendidikan.
- Arsani, Kadek. Dan Putra I, Wayan. 2013, *Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera*. Universitas Udayana.
- Avriyant, N, Ryan. 2016. *Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Simpan Pinjam Koperasi Wanita “ Sekarsari” di Kelurahan Tamansari*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Effendi, R. 2013. *Accounting principles prinsip – prinsip akuntansi berbasis SAK ETAP*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Fadfli, Mohammad. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP di KSU Kencana Makmur Lamongan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hilali, Syarifudin. 2016. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Mengenai Penyajian Laporan Keuangan Pada KUD Bina Tani Kec. Tamanan Kab. Bondowoso*. Universitas Muhammadiyah Jember.

[Http://www.diskopjatim.go.id/index.php?option=com_jfaq&task=detail&id=86&Itemid=122](http://www.diskopjatim.go.id/index.php?option=com_jfaq&task=detail&id=86&Itemid=122)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Cetakan Kedua . Jakarta.

Indriantoro, Nur. Dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

Koperasi Serba Usaha “Medan Rejeki”. 2017. Laporan Keuangan Periode 2016. Jember.

Martini, Dwi. 2011. *Perbedaan PSAK Umum dan PSAK ETAP*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/pendidikan/artikel-psak/revaluasiaset-tetap/>.

Meireny, Silvia . 2015. *Analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP: Studi kasus pada Koperasi Pasar Gondanglegi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyani , 2012. *Analisis Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjungpinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjungpinang*.

Mustika Sari, Novi. 2016. *Analisis Penyajian Pendapatan Dan Beban Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Balido*. Politeknik Negeri Sriwijaya.

Nilam, Agus, Wendi. 2012. *Analisis Akuntansi Atas Pendapatan dan Biaya pada PT Cahaya Bangun Energi di Samarinda*. Universitas Mulawarman.

Ulfah, Putri. 2013. *Penerapan Akuntansi SAK ETAP pada Koperasi X*. Depok: Universitas Indonesia.

Sakorida. 2013. *Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Petani Karet Karya Harapan (KOPTAN-KKH) Rokan Hulu*.

Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sen, Yung. 2010. ***Perancangan Sistem Perbankan Berbasis Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik***. Dalam *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2): hal: 169-177.\

Undang- Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Veronica, S. dan Rudiantoro. 2011. ***Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP***. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.

Vebiyanti, Vyta. 2016. ***Analisis Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan Entitas Koperasi(Studi Kasus pada Koperasi Kelompok Tani Jaya Makmur di Banyuwangi)***. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Yulinartati. 2013. ***Penerapan SAK ETAP pada Entitas Koperasi (Studi Kasus Pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember)***. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.